

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Kantor Pusat. yang beralamat di Jl. W.J. Lalamentik, Oebufu, Kec. Oebobo, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak bulan Desember 2023 – Juli 2024

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014). Nasabah yang menabung di Bank NTT menjadi populasi dalam penelitian kali ini, dimana jumlah nasabah yang menabung di Bank NTT berjumlah 1.826.600 orang pada tahun 2022.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai suatu bagian dari keseluruhan maupun karakteristik milik suatu populasi (Sugiyono 2008). Sampel yang dapat mewakili atau terbilang representatif terhadap populasi yang diambil merupakan jenis sampel yang baik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam pengambilan sampel, jumlah sampel harus *representative*. Rumus Slovin yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel, dengan

rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah sampel

N = jumlah populasi/ukuran populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05%.

Sehingga sampel untuk penelitian ini adalah :

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{1.826.600}{1 + 1.826.600 (0,1)^2}$$

$$= \frac{1.826.600}{1.826.601}$$

= 99,9 dibulatkan menjadi 100

Sehingga, sampel minimal yang harus diambil adalah sejumlah 100 nasabah.

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang diambil berdasarkan pada Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tertentu yang dimaksudkan adalah dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan yang disajikan dalam *google form* sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Karakteristik yang melekat pada sampel tersebut bukan merupakan karakteristik umum yang dimiliki semua orang, sehingga orang yang diteliti khusus yang memiliki karakteristik yang terdapat pada tujuan penelitian (Khasanah,2017). Dalam penelitian ini

jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 1.826.600 orang dari ketentuan minimal sampel yang harus diambil sebanyak 100 nasabah.

C. Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bermacam-macam nilai atau sifat dari objek yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2018). Sedangkan, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat dengan mengacu pada teori untuk memberikan gambaran nyata berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu variabel pengetahuan keuangan (X1), norma subjektif (X2), Keamanan (X3), dan variabel terikatnya Keputusan menabung (Y).

Tabel 3.1
Variabel dan Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Keputusan menabung (Y)	Keputusan menabung ialah sebuah keputusan atau pilihan yang dilaksanakan nasabah mengenai menabung/menyisihkan harta untuk dana darurat di masa yang akan datang dengan memperhatikan beberapa faktor yang akan digunakan dalam menabung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian 	Ordinal
Keamanan (Z)	Keamanan sebagai kemampuan lembaga perbankan dalam melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjaminnya transaksi 2. Kemudahan dalam bertransaksi melalui COD/transfer 	Ordinal

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
	pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data	3. Adanya bukti transaksi melalui resi pengiriman 4. Kualitas pelayanan	
Pengetahuan keuangan (X1)	Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengelola keuangan pribadinya sehingga didapat pengetahuan keuangan pada bank NTT dengan menggunakan alat ukur kuesioner	1. Suku Bunga 2. Inflasi 3. Diversifikasi risiko	Ordinal
Norma subjektif (X2)	Norma subjektif merupakan persepsi atau penilaian individu tentang pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank NTT untuk mempengaruhi nasabah dalam mengambil Keputusan.	1. Keyakinan normative 2. Motivasi mematuhi	Ordinal

Untuk mengetahui intensitas tanggapan responden terhadap variabel-variabel dibutuhkan suatu alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan instrument penelitian yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Ridwan, 2004). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5.

Skala jawaban setiap item instrument (indikator) dapat diukur dari yang sangat negatif sampai yang sangat positif, sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : Dinilai dengan bobot 1
2. Tidak Setuju (TS) : Dinilai dengan bobot 2
3. Kurang Setuju (KS) : Dinilai dengan bobot 3

- 4. Setuju (S) : Dinilai dengan bobot 4
- 5. Sangat Setuju (SS) : Dinilai dengan bobot 5

D. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif bersifat terstruktur. Ragam data yang diperoleh dari sumbernya, misalnya pendapat para karyawan yang ditanyai atau objek yang diamati cenderung berpola lebih terstruktur, sehingga mudah dibaca periset Suliyanto (2011). Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang diberikan kepada nasabah Bank NTT kantor pusat di Kota Kupang melalui pernyataan dan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk *google form* tentang variabel – variabel yang terkait.

2. Data Kualitatif

Suliyanto (2011), mengemukakan data kualitatif bersifat tidak terstruktur, sehingga variasi dari data sumbernya mungkin sangat beragam. Ada pun data kualitatif yang diperoleh dari Bank NTT. seperti gambaran umum perusahaan dan data-data lainnya yang menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sujarweni,(2014). Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada nasabah Bank NTT kantor pusat di Kota Kupang melalui pernyataan dan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk *google form*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melakukan teknik pengumpulan data saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Pada penelitian ini wawancara diberikan kepada nasabah Bank NTT kantor pusat di Kota Kupang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipilih adalah data yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti data kinerja keuangan Bank NTT periode 2022-2023.

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena lokasi penelitian yaitu kantor Bank NTT kantor pusat dan mengukur persepsi, pengetahuan, dan keterampilan responden yang dilakukan menggunakan skala likert yang merupakan skala ordinal.

Untuk setiap indikator akan diajukan sejumlah pertanyaan responden pada karyawan pada Bank NTT kantor pusat. Berdasarkan Levis (2013)

rumus yang dipakai untuk menentukan kategori persepsi populasi yaitu

$$Ps-p = \left(\frac{\bar{x}_{PS-p}}{5} \right) \times 100$$

Keterangan

Ps-p : Kategori Persepsi

\bar{x}_{s-p} : Rata-rata Skor untuk Persepsi Populasi

5 : berasal dari Skor Tertinggi Skala Likert

Menurut Levis (2013) lima kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur presentasi dari jawaban reponden adalah sebagai berikut:

$\geq 20-35,99\%$: Sangat Tidak baik

$> 36-51,99\%$: Tidak baik

$> 53-67,99\%$: Baik

$> 68-83,99\%$: Cukup Baik

$> 84-100\%$: Sangat baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini digunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS*. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui program *Smart PLS*.

Menurut Ghazali *et al.* (2006), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik analisis statistik yang memungkinkan peneliti

untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel yang kompleks, baik searah (*recursive*) maupun tidak searah (*non-recursive*) untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model. Tidak seperti analisis multivariat biasa (regresi berganda dan analisis faktor), analisis SEM dapat melakukan pengujian model structural (uji hubungan antar peubah laten) dan model measurement (uji hubungan antara peubah indikator dengan peubah laten) secara bersamaan.

Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya. Keunggulan aplikasi SEM dalam penelitian manajemen adalah karena kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi dimensi dari sebuah konsep atau faktor yang sangat lazim digunakan dalam manajemen serta kemampuannya untuk mengukur pengaruh hubungan-hubungan yang secara teoritis ada (Augusty T. Ferdinand, 2000). Untuk membuat permodelan yang lengkap beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1. Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Seorang peneliti harus melakukan serangkaian telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkan.

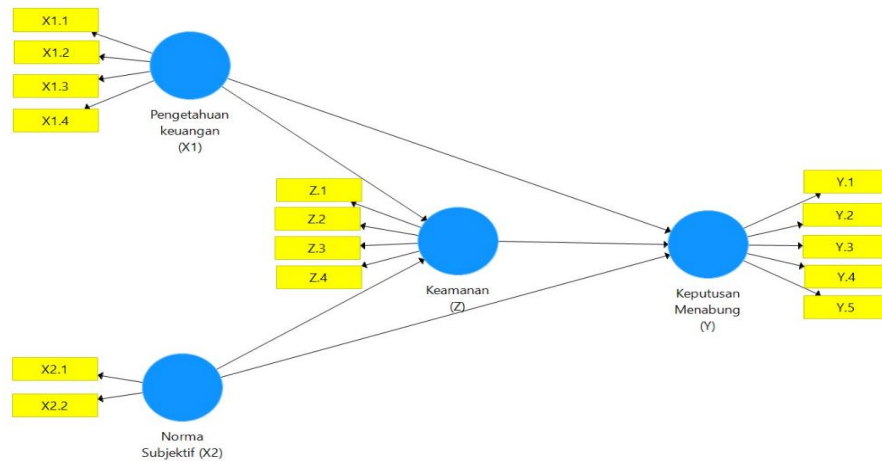
2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Path diagram ini akan mempermudah peneliti melihat hubungan kausalitas yang akan diuji. Adapun dalam menyusun bagan alur digambarkan dengan hubungan antar konstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan kausal langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Model ini menunjukkan adanya konstruk-konstruk eksogen dan endogen (Augusty T. Ferdinand, 2000).

3. Konstruk eksogen, dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
4. Konstruk endogen, merupakan faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk yang dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Diagram alur dari penelitian disajikan dalam diagram jalur pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.2

Diagram Jalur



5. Evaluasi model *Smart PLS*

Model evaluasi PLS dilakukan dengan 2 cara menilai outer model dan inner model:

a) Analisa Outer Model

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai validasi dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui convergent dan discriminat pada indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui composite reliability dan cronbach alpha untuk blok indikatornya. Pengujian yang dilakukan pada outer model pada Smart PLS adalah:

1) *Outer Loading*

Outer loading berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Uji konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor

konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading sebesar >0.7

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai cross loading pengukuran dengan konstraknya. Metode lain digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.

3) *Composite Reliability*

Melakukan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi interval alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam partial least square (PLS) menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* harus > 0.7 .

4) *Average Variance Exstracted (AVE)*

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstruknya dibandingkan dengan variansi yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE harus lebih besar > 0.5

b) Analisa Inner Model

Setelah melakukan evaluasi outer model yaitu model pengukuran variabel laten, langkah berikutnya berikutnya adalah evaluasi model persamaan struktural (inner model) yang menjelaskan pengaruh model laten independen terhadap variabel laten dependen. Berikut ini tahapan evaluasi inner model yaitu:

- 1) Analisis jalur (diagram jalur) tujuan dari pengujian ini, untuk mengetahui apakah variable independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t. Selain pengujian ini juga bisa melakukan evaluasi besarnya pengaruh variabel laten independen dengan melihat koefisien analisis jalurnya (*path coefficient*).
- 2) Koefisien determinasi (R^2) Tujuan dari pengujian ini untuk mengukur seberapa besar variasi variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten dependen, nilai koefisien determinan dikatakan baik apabila nilai mendekati 1(satu) dan menjauhi 0(nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2016)